

Pengaruh Sistem Informasi  
Manajemen Akutansi Dan  
Penggunaan Teknologi  
Informasi Manajemen Akutansi  
Terhadap Akurasi Penetapan  
Gaji Karyawan Di PT SURYAJAYA  
ABADI PERKASA

*by* Titin Krisnawati

---

**Submission date:** 30-Jul-2022 12:02PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1876805160

**File name:** Manuscript\_E3J\_Bu\_Titin\_Turnitin.docx (866.55K)

**Word count:** 2513

**Character count:** 17427

## Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Akutansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Manajemen Akutansi Terhadap Akurasi Penetapan Gaji Karyawan Di PT SURYAJAYA ABADI PERKASA

Titin Krisnawati<sup>1</sup>, Mohammad Iskak Elly<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akutansi Universitas Panca Marga, titinkrisnawati@upm.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Akutansi Universitas Panca Marga, iskak.elly@upm.ac.id

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi terhadap akurasi penetapan gaji karyawan baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Suryajaya Abadi Perkasa di kota Probolinggo, Jawa Timur. Teknik yang digunakan adalah dengan *purposing sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 karyawan, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif bersumber dari data primer. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang diuji dengan SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi berpengaruh secara signifikan terhadap akurasi penetapan gaji karyawan.

**Kata kunci:** Manajemen akutansi, penggunaan teknologi, penetapan gaji.

8

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, mengharuskan suatu perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang telah ada di perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan harus mengembangkan sistem informasi yang baik dan lebih modern agar tidak ketinggalan dengan perusahaan lainnya. Berbagai sektor organisasi atau perusahaan memerlukan sistem informasi manajemen akutansi untuk mengambil keputusan alokasi sumber daya fisik dan berbagai unsur untuk merubah data-data ekonomi menjadi sebuah informasi akutansi. Sistem informasi manajemen akutansi dapat membantu berbagai sektor yang diantaranya pada sektor perusahaan penyedia barang atau jasa.

Sistem informasi manajemen akutansi cukup berperan penting dalam membantu pengendalian perusahaan agar terhindar dari kerugian terutama pada sektor keuangan. Menurut (S, 2008) sistem informasi manajemen akutansi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen akutansi merupakan sistem yang berperan dalam menjalankan proses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi dalam perencanaan, pengendalian, serta pengoprasian sebuah bisnis demi menghasilkan informasi yang diperlukan oleh perusahaan (Krismiaji, 2015).

Selain itu, sistem informasi manajemen akutansi juga berperan dalam perhitungan penetapan gaji karyawan. Jika dalam sebuah perusahaan memanfaatkan sebuah teknologi yang digunakan dalam penetapan gaji karyawan, maka dimungkinkan akan dapat menghasilkan hitungan yang akurat. Dalam sistem informasi manajemen akutansi terdapat sistem yang berperan penting untuk menangani

transaksi penghitungan gaji karyawan secara akurat. Sistem informasi manajemen akutansi tersebut menghitung jumlah gaji karyawan berdasarkan prosedur waktu kerja dan waktu kehadiran karyawan, prosedur daftar gaji, prosedur pembayaran gaji, dan distribusi biaya gaji (Septianis et al., 2018).

Sistem informasi manajemen akutansi menurut (Hery, 2014) adalah sistem yang bertujuan menjalankan pengendalian keuangan perusahaan yang masuk dan keluar untuk menggaji karyawan sesuai dengan jumlah jam kerja karyawan. Sedangkan menurut (Jayanti & Iriani, 2014) sistem informasi manajemen akutansi bertujuan mengolah data keuangan secara komputerisasi agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemanfaatan sistem informasi manajemen akutansi adalah untuk mempermudah dan tepat sasaran dalam sistem penggajian karyawan, atau secara umum dapat dikatakan dapat secara akurasi menggaji karyawan berdasarkan jam kerja karyawan.

Pada bidang akutansi, perkembangan dalam penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi dapat lebih banyak dalam membantu meningkatkan sistem informasi (Sunarta & Astuti, 2005). Sedangkan menurut (Wardiana, 2002) teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pengolahan data yang kemudian dapat disimpan, diproses, disusun, dan dimanipulasi dalam berbagai bentuk data agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi manajemen akutansi juga dapat dimanfaatkan dalam pekerjaan untuk menghasilkan waktu yang lebih efisien, tepat waktu dan tentunya memiliki akurasi yang tinggi.

Secara umum tujuan dari penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia barang maupun jasa adalah untuk meminimalisir kesalahan. Sebagai contoh dapat meminimalisir kesalahan perhitungan keuangan, meminimalisir kesalahan transaksi, dan dapat menyediakan laporan keuangan perusahaan secara cepat, tepat dan akurat. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi maka diharapkan perusahaan dapat bersaing secara global baik didalam maupun diluar negeri.

Dengan adanya sistem manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kewajibannya dalam menggaji karyawan. Selain itu dengan adanya sistem informasi manajemen akutansi diharapkan tidak ada keterlambatan dalam penggajian karyawan dan perhitungan gaji dapat sesuai dengan jam kerja karyawan. Sebagai contoh PT Suryajaya Abadi Perkasa yang telah memanfaatkan teknologi tersebut dapat menggaji karyawan sesuai dengan prosedur perusahaan. PT Suryajaya Abadi Perkasa tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan telah memiliki jumlah karyawan 50 orang karyawan dan memiliki tugas masing-masing sesuai keahliannya.

Akan tetapi dalam praktiknya masih terdapat beberapa karyawan yang mengaku bahwa gaji mereka tidak sesuai dengan data yang ada di sistem informasi manajemen akutansi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang secara tidak sadar dilanggar oleh karyawan sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan gaji secara otomatis. Sesuai dengan penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Akutansi Terhadap Akurasi Penetapan Gaji Karyawan”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. <sup>3</sup> Perancangan Sistem Informasi Akutansi Pendapatan Pada Arka Graha Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySql

<sup>3</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi & Yulianto, 2017) dengan judul perancangan sistem informasi akutansi pendapatan pada Arka Graha berbasis web menggunakan PHP dan MySql tersebut lebih mengutamakan dalam pengembangan *software* pada sistem pendapatan perusahaan. Kelemahan dalam penelitian tersebut hanya menyampaikan mengenai penggunaan sistem berbasis *web* saja. Selain itu penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada pengembangan sistem informasi akutansi dan tidak menyebutkan dampak serta pengaruh yang signifikan. Hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai sistem informasi akutansi. Sedangkan kelebihan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas lebih jauh mengenai pengaruh sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi terhadap akurasi penetapan gaji karyawan. Jadi, dalam penelitian lebih memfokuskan kepada manajemen akutansi.

### b. <sup>4</sup> Analisis Penerapan Sistem Informasi Akutansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian

<sup>4</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh (Amirah & Muanas, 2018) dengan judul analisis penerapan sistem informasi akutansi penggajian dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penggajian adalah berfokus kepada bagaimana cara sistem informasi akutansi dalam mengelola penggajian demi meningkatkan keefektifitasan dalam mengendalikan gaji karyawan sesuai dengan hasil kinerja dan data kehadiran karyawan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan terutama pada kehadiran jam kerja. Kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amirah & Muanas, 2018) tidak menyebutkan atau membahas mengenai pengaruh sistem informasi terhadap manajemen akutansi. Hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai sistem informasi akutansi dalam mengelola sistem penggajian karyawan. Sedangkan kelebihan dalam penelitian ini adalah lebih menuju kemanfaatan sistem informasi dan keakurasian dalam penggajian.

## 3. Metodologi

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan<sup>9</sup> dan dilakukan pada PT Suryajaya Abadi Perkasa kota Probolinggo, Jawa Timur. Adapun objek yang digun<sup>11</sup> pada penelitian ini adalah seluruh karyawan dan staf pada PT BEI kota Probolinggo, Jawa Timur. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer, yang berarti bahwa data primer adalah data langsung diberikan kepada peneliti atau pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kuesioner dan diberikan langsung kepada para<sup>10</sup> responden penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, dan sampel yang digunakan berjumlah 30 orang karyawan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah dengan *purposing sampling*, adalah metode<sup>13</sup> yang mempertimbangkan sampel tertentu. Skala *likert* 1-5 digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Sedangkan untuk menguji data digunakan SPSS versi 24.

## b. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tahapan-tahapan, pertama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Selanjutnya pada uji tahap kedua adalah dengan melakukan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pada tahap ketiga adalah dengan melakukan uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (F), dan uji parsial (t).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Kuesioner yang telah disebar kepada para responden adalah sebanyak 30 kuesioner. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam menyebarkan dan sampai dengan pengumpulan kuesioner tersebut adalah tiga minggu. Kuesioner yang telah dikumpulkan kembali tersebut adalah berjumlah 30 kuesioner. Setelah kuesioner tersebut terkumpul kembali, maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang telah didapatkan, maka diperoleh kuesioner yang telah kembali sejumlah 30 lembar yang artinya adalah 100%. Dari 30 lembar kuesioner tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji validitas.

(Ghozali, 2011) menyebutkan bahwa uji validitas digunakan sebagai alat ukur kuesioner dalam penelitian tersebut valid atau tidak valid. Validnya data pada kuesioner tersebut berdasarkan pertanyaan yang ada didalam kuesioner apakah dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pada penelitian ini, *Person Correlation* digunakan untuk pengujian validitas, dengan cara menghitung korelasi nilai yang diperoleh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada kuesioner. Jika nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah dibawah 0,05 maka artinya data tersebut valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah diatas 0,05 maka artinya data tersebut tidak (Ghozali, 2011). Berdasarkan kepada hasil pengujian yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, bahwa semua item pertanyaan yang terdapat pada masing-masing variabel penelitian adalah variabel sistem informasi manajemen akutansi ( $X_1$ ), variabel penggunaan teknologi informasi ( $X_2$ ), dan variabel akurasi penetapan gaji karyawan (Y) semuanya menghasilkan nilai yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan valid.

Selanjutnya dalam pengukuran kuesioner sebagai indikator dari setiap variabel maka dilakukan dengan uji realibilitas (Ghozali, 2011). Data yang diperoleh dalam penelitian dikatakan reliabel jika data tersebut bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. *One Shot* atau pengukuran yang hanya sekali digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur atau penguji realibilitas kuesioner. Yang berarti bahwa hanya dilaksanakan sekali, hasilnya dilakukan sekali dan kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Uji statistik yang digunakan adalah *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan program SPSS versi 24. Untuk mengukur tingkat kekonsistenan suatu data maka dilakukan pengujian realibilitas. Suatu data akan dapat dikatakan reliabel jika dalam hasil pengujiannya menyatakan *Cronbach alpha* > 0,60, yang masing-masing memiliki nilai 0,875; 0,959; dan 0,984 yang berarti bahwa ketiganya berada dalam keadaan reliabel. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel devenden dan indevenden tersebut memiliki distribusi normal atau tidaknya, maka dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2011). *Kolmogroov-Smirnov* digunakan sebagai alat dalam pengujian normalitas, yang mana membandingkan distribusi data yang diujikan normalitasnya dengan distribusi baku. Pada hasil uji normalitas data menunjukkan nilai

1 *kalmogorov-Smirnov* adalah 0,853 dan tidak signifikan dengan 0,05 (artinya  $p=0.464 >$  dari 0,05) yang memiliki arti bahwa residual berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan pada grafik histogram yang Nampak residual terdistribusi dengan normal serta berbentuk simetris. Dapat dilihat dengan Gambar 1 dibawah:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.87204708
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.132
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig (2-tailed)		.464

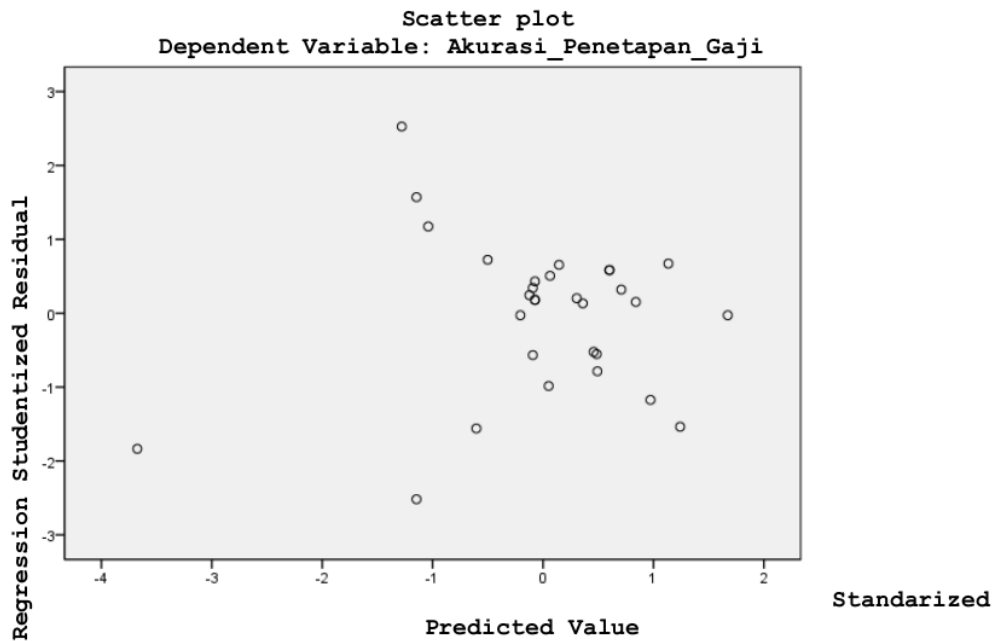
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

**Gambar 1.** Uji Normalitas

Tujuan untuk uji multikollonieritas adalah menentukan model regresi ditemukan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk melakukan uji multikollonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan lawannya VIF (*variance inflation factor*). Nilai *cut off* yang seringkali digunakan dalam menunjukkan multikollonieritas yaitu *tolerance* < 0,010 atau sama VIF > 10. Didapatkan hasil dari analisis *Collinearity Statistic* nilai VIF masing-masing variabel adalah dibawah 10, yang artinya bahwa variabel sistem informasi manajemen akutansi = 1,243, variabel penggunaan teknologi informasi = 1,243. Sedangkan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel indeveden yang nilainya kurang dari 0,10, yang artinya nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak terdapat variabel indeveden dan nilai *tolerance* dibawah 0,10, yang artinya bahwa nilai *tolerance* pada variabel sistem informasi manajemen akutansi = 0,805, dan pada variabel penggunaan teknologi informasi = 0,805. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varibel bebas pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikollinearitas.

Selanjutnya pada pengujian heteroskedastisitas bertujuan menentukan model regresi terdapat adanya perbedaan *variance* antara residual lain yang tidak sama (heteroskedastisitas) (Ghozali, 2011). Dalam pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti yaitu melihat ada atau tidak adanya pola pada *scatter plot*. Dapat ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian **uji** heteroskedastisitas diatas telah ditunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk sebuah ciri-ciri **pola** tertentu. **Angka 0** yang terdapat **pada sumbu Y** tidak menunjukkan adanya **pola yang jelas**, yang artinya bahwa pada gambar tersebut atau pada pengujian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pada pengujian analisis linier berganda bertujuan **mengetahui** variabel independen. Variabel independen tersebut adalah sistem informasi manajemen akutansi ( $X^1$ ), **penggunaan teknologi informasi** manajemen akutansi ( $X^2$ ) terhadap variabel **dependen** akurasi penetapan gaji karyawan (Y). Bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Akurasi penetapan gaji
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien
- $X_1$  = Sistem Informasi Manajemen Akutansi
- $X_2$  = Penggunaan Teknologi Informasi Manajemen Akutansi
- e = Error

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-24.434	13.811		-1.770	.088
Sistem_IMA	.823	.227	.483	3.637	.001
Penggunaan_TI	.537	.159	.448	3.413	.002

a. Dependent Variable: Akurasi\_Penetapan\_Gaji

Berdasarkan <sup>1</sup> dari hasil pengujian uji regresi linier berganda maka dapat ditunjukkan bahwa  $B_0 = -24,434$  yang berarti bahwa: apabila keseluruhan variabel bebas tidak konstan, maka dapat ditunjukkan rata-rata akurasi penetapan gaji karyawan adalah senilai -24,434. Apabila  $B_1 = 0,823$  maka dapat diartikan bahwa: apabila keseluruhan variabel bebas dianggap konstan, maka dapat dikatakan sistem informasi manajemen akutansi sebesar 1, akan menimbulkan akurasi penetapan gaji karyawan sebesar 0,823. Selanjutnya jika  $B_2 = 0,537$ , maka artinya adalah keseluruhan variabel dapat dianggap konstan dengan sistem informasi manajemen akutansi sebesar 1, dan akan menimbulkan atau menyebabkan akurasi penetapan gaji karyawan sebesar 0,537.

Selanjutnya pada koefisien determinasi  $R^2$  adalah untuk mengukur atau menguji seberapa kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel 2 dibawah menunjukkan koefisien determinasi  $R^2$ :

**Tabel 2.** Koefisien determinasi  $R^2$

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.625	.589	8.156	1.200

a. Predictors: (Constant), Penggunaan\_TI, Sistem\_Informasi\_MA  
 b. Dependent Variable: Akurasi\_Penetapan\_Gaji

Sumber: Data Primer diolah pada 2022

Berdasarkan pada tabel 2 yang telah ditunjukkan, terlihat bahwa R Square adalah sebesar 0,625, yang berarti variabel dependen adalah akurasi penetapan gaji karyawan dijelaskan oleh variabel independen ialah sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi adalah sebesar 63,6%, dan sisanya adalah 36,4% dijelaskan oleh beberapa faktor lain diluar model dalam penelitian ini.

(Ghozali, 2011) berpendapat bahwa uji statistic F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel dalam penelitian tersebut adalah variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen atau terikat. Pengujian yang dilakukan adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi F dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak pada tingkat kesalahan dengan nilai 0,05 (Ghozali, 2012). Selanjutnya pada pengujian simultan atau secara umum uji F, diperoleh nilai hasil perhitungan probabilitas (signifikansi) adalah sebesar 0,000 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, kemudian  $H_3$  dapat diterima atau



diterima. Dari penjelasan hasil perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi secara bersamaan memiliki pengaruh kepada variabel akurasi penetapan gaji karyawan.

Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% (0,05). Selanjutnya, jika nilai t menunjukkan nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  tidak dapat diterima. Berdasarkan penjelasan pada perhitungan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen tidak akan berpengaruh kepada variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya pada pengujian t, didapatkan bahwa t berpengaruh terhadap sistem informasi manajemen akutansi terhadap akurasi penetapan gaji karyawan yang artinya  $t_{hitung}$  3,637 dan nilai signifikannya adalah sebesar 0,001, yang artinya bahwa  $t_{hitung}$  adalah positif karena nilainya signifikan dan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada variabel pengaruh penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi terhadap akurasi penetapan gaji karyawan diperoleh  $t_{hitung}$  secara parsial sebesar 3,413 dan nilai signifikannya adalah sebesar 0,002, yang artinya  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai positif dan nilai signifikannya  $<0,05$ .

## b. <sup>13</sup> Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya bahwa pengaruh sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi terhadap akurasi penetapan gaji karyawan berpengaruh positif dan memiliki nilai yang signifikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen akutansi dapat membantu para pelaku usaha atau wirausahawan mudah dalam menggaji karyawan sesuai dengan absen kehadiran dan hasil pekerjaan. Selain itu sistem informasi manajemen akutansi dapat memperkecil kesalahan penggajian. Oleh sebab itu disarankan bagi pelaku usaha untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi manajemen akutansi dalam penggajian, keuntungannya adalah dapat mengetahui laba/rugi perusahaan secara detail dan mempermudah pembukuan perusahaan.

## 5. <sup>7</sup> Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengaruh sistem informasi manajemen akutansi, penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi dapat berpengaruh secara positif dan memiliki nilai yang signifikan. Selanjutnya dengan perhitungan secara simultan, sistem informasi manajemen akutansi dan penggunaan teknologi informasi manajemen akutansi memiliki pengaruh yang positif dan menghasilkan nilai yang signifikan terhadap akurasi penetapa gaji karyawan.

<sup>6</sup> Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada semua pihak yang terkait terutama pada perusahaan adalah: a) perusahaan dapat meningkatkan keakurasian dalam penetapan gaji karyawan apabila mau memanfaatkan sistem informasi dan teknologi informasi manajemen akutansi dengan cara selalu update terhadap perkembangan teknologi informasi, b) dalam penelitian hanya meneliti variabel-variabel yang secara umum sering terjadi dalam perusahaan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan varibel-variabel yang lebih baik.

## 6. Referensi

- Amirah, Y., & Muanas, M. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.136>

- 
- Baridwan, Z. (2003). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 -6/E*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, K. H., & Yulianto, H. D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pada Arkan Graha Berbasis Web Menggunakan Php Dan Mysql. *@is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 2(2), 204–221. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v2i2.1824>
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Jayanti, D., & Iriani, S. (2014). Sistem Informasi Penggajian Pada CV.Blumbang Sejati Pacitan. *Speed - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.3112/speed.v6i3.1041>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- S, E. M. (2008). Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Mengefektifan Sistem Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Pt. X Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 2(2), 119–131. <https://doi.org/10.55281/jcb.v2i2.28>
- Septianis, R., Mikial, D. M., & Tripermata, L. (2018). Analisis Sistem Penggajian Dalam Rangka Mengefektifkan Pengendalian Internal Pada Pt. Freight Express Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 53–58. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i2.332>
- Sunarta, I. N., & Astuti, P. D. (2005). *Pengujian Terhadap Technology-To-P Erformance Chain: Pendekatan Struktural Equation Modeling*. Simposium: Nasional Akuntansi VII.
- Trijayanti, D., & Pramesti, W. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada CV ABC di Jawa Tengah. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 73-78. [10.21070/jas.v3i2.2768](https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2768)
- Wardiana, W. (2002). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia* [Conference paper]. <http://eprints.rclis.org/6534/>

# Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Akutansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Manajemen Akutansi Terhadap Akurasi Penetapan Gaji Karyawan Di PT SURYAJAYA ABADI PERKASA

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	5%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	4%
3	<a href="https://ojs.unikom.ac.id">ojs.unikom.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://jurnal.ibik.ac.id">jurnal.ibik.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://anharwera14.wordpress.com">anharwera14.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%

---

9	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
13	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%